

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENANGGULANGAN SAMPAH ORGANIK DAN NON-ORGANIK DI
DESA PASIRTANGKIL MELALUI KEGIATAN KKN**

Pika Setiari Utami¹, Siti Rohani Amelia², Afika Rizki³, Iin Rahmawati⁴, Tatu Maesaroh⁵, Yeni Sulaeman⁶, Ajeng Muliarsari⁷.

¹STKIP Syekh Manshur

Surel: fika80217@gmail.com¹, rohaniamelia33@gmail.com², afika.rizki21@gmail.com³,
iinrahmawati450@gmail.com⁴, yenisulaemananesta@gmail.com,
muliarsariajeng1@gmail.com.

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Dikirim: 05-02-2026 Perbaikan: 25-02-2026 Diterima: 31-03-2026</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Sampah Organik dan Non-Organik.</p>	<p>Pengelolaan sampah organik dan non-organik di Desa Pasirtangkil, Kecamatan Warunggunung, masih belum optimal akibat keterbatasan sarana serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan sampah melalui penyediaan fasilitas berupa bak sampah terpisah serta kegiatan edukasi lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi survei kondisi lingkungan, perancangan dan pembuatan bak sampah organik dan non-organik, sosialisasi kepada masyarakat, serta pendampingan penggunaan fasilitas tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan bak sampah terpisah mampu mendorong masyarakat untuk mulai memilah sampah rumah tangga dengan lebih baik. Selain itu, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa penyediaan sarana pendukung yang disertai edukasi efektif dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah desa.</p>

Corresponding Author: **Pika Setiari Utami**

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan yang sering dijumpai di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Pasirtangkil, Kecamatan Warunggunung. Sampah rumah tangga yang terdiri dari sampah organik dan non-organik kerap tidak dikelola dengan baik, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, serta berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat. Salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya sarana pendukung serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Pengelolaan sampah yang tepat memerlukan keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan fasilitas yang memadai. Pemilahan sampah organik dan non-organik merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pengurangan volume sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Namun, pada kenyataannya, sebagian

masyarakat Desa Pasirtangkil masih mencampur sampah karena keterbatasan tempat pembuangan yang sesuai dan kurangnya edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Sampah rumah tangga menjadi persoalan lingkungan yang semakin kompleks, baik di perkotaan maupun pedesaan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022), sekitar 60% sampah di Indonesia masih dikelola secara konvensional dan kurang terpilah. Hal ini tidak hanya berpotensi mencemari lingkungan, tetapi juga menimbulkan dampak kesehatan, seperti munculnya vektor penyakit dan pencemaran air tanah (Putri et al., 2021). Di pedesaan, persoalan ini diperparah oleh terbatasnya sarana pendukung, minimnya sistem pengangkutan, dan rendahnya edukasi tentang pemilahan sampah (Arifin et al., 2020).

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berperan sebagai agen of change dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan. Salah satu program yang dilakukan adalah pembuatan dan penyediaan bak sampah terpisah antara sampah organik dan non-organik yang disertai dengan kegiatan sosialisasi penyuluhan sampah. Dengan adanya program penanggulangan sampah ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, serta menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Desa Pasirtangkil, Kecamatan Warunggunung, menghadapi persoalan serupa. Masyarakat cenderung mencampur sampah organik dan non-organik dalam satu tempat pembuangan karena belum tersedia fasilitas yang memadai serta minimnya pemahaman akan pentingnya pemilahan sampah. Padahal, pemilahan sampah sejak dari sumber merupakan langkah awal yang penting dalam mewujudkan pengelolaan sampah berkelanjutan (Sembiring & Nitivattananon, 2010).

Program pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif terbukti efektif dalam mengubah perilaku pengelolaan sampah (Yulianti et al., 2019). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam perubahan lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) difokuskan pada penyediaan sarana bak sampah terpilah dan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat Desa Pasirtangkil.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Penanggulangan Sampah adalah metode deskriptif partisipatif, yaitu metode yang menekankan pada keterlibatan langsung mahasiswa bersama masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan serta melaksanakan solusi yang telah direncanakan. Pendekatan ini dipilih karena pengelolaan sampah membutuhkan partisipasi aktif masyarakat agar program yang dijalankan dapat berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan, yang dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan Desa Pasirtangkil, khususnya terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah serta ketersediaan sarana pendukung yang ada di lingkungan desa.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan program, yaitu merancang solusi berdasarkan hasil observasi. Pada tahap ini, merancang pembuatan bak sampah terpisah untuk sampah organik dan non-organik, termasuk menentukan desain, bahan, dan lokasi penempatan bak sampah agar mudah dijangkau oleh masyarakat.

Setelah perencanaan, dilakukan pelaksanaan program, yang meliputi proses pembuatan dan pemasangan bak sampah organik dan non-organik di titik yang telah ditentukan. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan kepada masyarakat mengenai jenis-jenis sampah, cara pemilahan sampah yang benar, serta manfaat pengelolaan sampah bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi, Mahasiswa KKN Kelompok 01 Desa Pasirtangkil memfasilitasi kantor desa Pasirtangkil dengan memberikan tempat sampah yang berbeda antara sampah organik dan sampah non-organik, karena dengan mengutamakan pemasangan tempat sampah di desa menjadikan contoh bagi masyarakat sekitar dalam pemilahan sampah, kemudian memantau penggunaan bak sampah oleh masyarakat serta melihat perubahan perilaku dalam membuang dan memilah sampah. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pengamatan langsung dan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respon terhadap program yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKN Kelompok 01 di Desa Pasirtangkil, terlihat adanya penyaluran tempat sampah ke desa sebagai salah satu bentuk contoh bagi masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar warga masih mencampur sampah organik dan non-organik karena belum tersedianya fasilitas pendukung serta kurangnya pemahaman mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Setelah dilakukan sosialisasi dan penyediaan bak sampah dan tempat sampah terpisah, masyarakat mulai membiasakan diri untuk membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa penyediaan tempat sampah terpilah yang disertai edukasi lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perubahan perilaku masyarakat tidak terjadi secara instan, tetapi dapat tumbuh melalui pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan.



Keberadaan bak sampah organik dan non-organik memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menerapkan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Dari hasil pengamatan di lapangan, bak sampah yang diletakkan di titik strategis lebih sering digunakan dibandingkan tempat pembuangan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana memiliki peran penting dalam mendukung perilaku masyarakat.



Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor utama rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Ketika fasilitas disediakan dan mudah diakses, masyarakat cenderung lebih bersedia untuk terlibat aktif.

Selain penyediaan fasilitas, kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman warga mengenai jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dengan mengetahui jenis-jenis sampah, KKN Kelompok 01 desa pasirtangkil mengajak masyarakat untuk mendaur ulang sampah non-organik dengan membuat sebuah kerajinan dari sampah plastik sabun cair menjadi barang yang bernilai dan bermanfaat.



Dapat dilihat dari gambar di samping, merupakan proses pembuatan karpet dan tas dari daur ulang sampah plastik sabun cuci cair.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa edukasi lingkungan yang disampaikan secara langsung kepada masyarakat desa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Hal ini dapat menekankan bahwa pendekatan komunikasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program.

Kegiatan KKN yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sampah menunjukkan bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan. Masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga dilibatkan dalam penggunaan dan perawatan fasilitas yang tersedia.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Hidayat dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Program berbasis partisipasi dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif.

Jika diurutkan beberapa perubahan yang berdampak dari program penanggulangan sampah organik dan non-organik sebagai berikut :

A. Perubahan Perilaku Masyarakat

Setelah pemasangan bak sampah terpilah dan edukasi, masyarakat mulai membiasakan memilah sampah rumah tangga. Hasil monitoring menunjukkan lebih dari 60% rumah tangga di sekitar lokasi intervensi aktif menggunakan bak sampah terpisah. Fenomena ini mengonfirmasi temuan Wahyuningsih et al. (2023) bahwa penyediaan fasilitas dan edukasi meningkatkan kesadaran lingkungan.

B. Keterlibatan dan Pemberdayaan

Program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan pemuda desa. Mereka tidak hanya terlibat dalam pembuatan bak sampah, tetapi juga menjadi penggerak sosialisasi ke tetangga sekitar. Model pemberdayaan berbasis partisipasi ini selaras dengan konsep *community-based waste management* (Hidayat et al., 2022; Yulianti et al., 2019).

C. Pemanfaatan Sampah dan Inovasi Lokal

Selain pemilahan, masyarakat didorong untuk memanfaatkan sampah non-organik menjadi produk kerajinan seperti tas, dompet, dan karpet sederhana dari plastik bekas. Kegiatan ini memperkuat aspek ekonomi sirkular dan meningkatkan nilai tambah sampah (Sari et al., 2021; Kurniawan et al., 2020).

D. Tantangan dan Solusi Keberlanjutan

Beberapa kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan sebagian warga lanjut usia, serta perlunya dukungan kebijakan dari pemerintah desa untuk menjaga keberlanjutan program. Oleh sebab itu, penting adanya integrasi edukasi berkelanjutan dan pengawasan bersama antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan (Rahmawati et al., 2022; Arifin et al., 2020).

E. Relevansi terhadap SDGs

Program ini mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) dan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dengan menekankan pentingnya pengelolaan sampah berwawasan lingkungan di tingkat desa (UNDP, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasirtangkil, Kecamatan Warunggunung, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan sampah organik dan non-organik memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penyediaan bak sampah terpisah yang disertai dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan mampu mendorong masyarakat untuk mulai melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat, yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan bak sampah sesuai jenisnya serta berkurangnya sampah yang dibuang secara sembarangan di lingkungan sekitar permukiman. Selain itu, sebagian masyarakat mulai memahami potensi pemanfaatan sampah organik sebagai bahan yang dapat diolah kembali, sehingga mendukung upaya pengurangan volume sampah dan menjaga kebersihan lingkungan desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat desa tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada keterlibatan aktif dan kesadaran masyarakat. Program KKN yang mengintegrasikan penyediaan sarana dan edukasi lingkungan terbukti efektif sebagai langkah awal dalam menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

SARAN

Diharapkan masyarakat dan perangkat Desa Pasirtangkil dapat terus memanfaatkan serta merawat bak sampah yang telah disediakan agar kebiasaan memilah sampah dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kesadaran

masyarakat semakin meningkat dan lingkungan desa tetap bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Widodo, W., & Ningsih, K. (2020). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis partisipatif. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 25-34.
- Hidayat, A., dkk. (2022). Community empowerment by improving organic and inorganic household waste management. *Wicara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 101-110.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Statistik Pengelolaan Sampah Indonesia 2022*. Jakarta: KLHK.
- Kurniawan, T. A., Othman, M. H. D., & Chan, Y. S. (2020). Circular economy and waste management in rural Indonesia. *Waste Management & Research*, 38(7), 753-761.
- Putri, F. R., Maulida, V., & Nugroho, R. A. (2021). Dampak pengelolaan sampah rumah tangga terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123-131.
- Rahmawati, R., dkk. (2022). Pendampingan pengelolaan sampah organik dan anorganik di desa. *Abdi Suci: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 56-65.
- Sari, N., dkk. (2021). Edukasi pemanfaatan sampah organik melalui pelatihan pembuatan kompos. *Jurnal Abdi*, 7(3), 89-96.
- Sembiring, E., & Nitivattananon, V. (2010). Sustainable solid waste management toward an inclusive society: Integration of the informal sector. *Resources, Conservation and Recycling*, 54(11), 802-809.
- Wahyuningsih, S., dkk. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45-54.
- UNDP. (2023). *Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia*. Diakses dari: <https://www.id.undp.org/>
- Yulianti, R., Prasetyo, B., & Hartati, S. (2019). Efektivitas model pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 205-213.